

PENERAPAN TEKNIK KELOMPOK BELAJAR KONTEKSTUAL DALAM PENGAJARAN MATAKULIAH FONOLOGI BAGI MAHASISWA SASTRA INGGRES UMN-AW MEDAN

Vera Kristiana

Fakultas Sastra, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
vera29kristiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran matakuliah fonologi bagi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan. Bagaimana mengajarkan fonologi bahasa Inggris dengan benar merupakan suatu tantangan tersendiri. Keterampilan berbicara mahasiswa menjadi hal yang sangat penting dalam matakuliah fonologi. Berbicara merupakan kegiatan yang membutuhkan kepercayaan diri untuk tampil mengungkapkan gagasan. Suasana kelas memiliki peran yang penting agar mahasiswa mampu tampil aktif dalam pembelajaran fonologi. Untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung diperlukan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat untuk mengajar matakuliah fonologi adalah teknik kelompok belajar kontekstual. Dalam kelompok belajar tersebut mahasiswa berusaha untuk mengutarakan pikirannya dan berdiskusi dengan teman. Konsep dasar dalam teknik ini adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu. Teknik ini memacu mahasiswa untuk berkomentar dan mengungkapkan gagasannya dalam komunitas belajar.

Kata kunci: teknik, kelompok, belajar, kontekstual, fonologi.

Abstract

This study examines the application of contextual learning group technique in teaching phonology courses for students of English literature at UMN-AW Medan. How to teach phonology of English correctly is a challenge. Student speaking skills are very important in phonology courses. Speaking is an activity that requires confidence to appear to express ideas. Class atmosphere has an important role so that students are able to appear actively in phonological learning. To create a supportive classroom atmosphere, appropriate learning techniques are needed. One of the right learning techniques for teaching phonology courses is the contextual learning group technique. In the study group students try to express their thoughts and discuss with friends. The basic concept in this technique is to bring together the experiences of each individual. This technique encourages students to comment and express their ideas in the learning community.

Keywords: technique, group, learning, contextual, phonology.

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam paradigma baru pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah kurangnya teknik pembelajaran yang tepat. Dalam menyampaikan materi terkadang pendidik hanya mementingkan pada tercapainya target materi yang harus disampaikan di setiap perkuliahan. Mereka kurang memperhatikan bagaimana kegiatan

mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, apakah mereka aktif dalam belajar, apakah mereka aktif berdiskusi, dan apakah mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menyampaikan gagasan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dalam pengajaran mata kuliah fonologi pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik terhadap mahasiswa. Hal ini

dikarenakan fonologi merupakan salah satu matakuliah yang dianggap sulit oleh sebagian besar mahasiswa terlebih fonologi bahasa Inggris. Pengajaran fonologi membutuhkan teknik pembelajaran yang tepat agar prinsip dari paradigma baru pendidikan dapat tercapai yakni menciptakan mahasiswa yang aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Teknik pembelajaran yang dirasa tepat dalam pengajaran fonologi mahasiswa sastra Inggris adalah teknik kelompok belajar kontekstual. Teknik tersebut lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Teknik kelompok belajar kontekstual mengharapkan mahasiswa untuk memperoleh materi perkuliahan meskipun sedikit tetapi mendalam bukan banyak tetapi dangkal. teknik tersebut mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar di kelas, mahasiswa dibiasakan untuk saling membantu dan berbagi pengalaman dalam sebuah kelompok belajar. Uraian di atas telah menginspirasi terselenggaranya penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Kelompok Belajar Kontekstual Dalam Pengajaran Matakuliah Fonologi bagi Mahasiswa Sastra Inggris UMN-AW Medan”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsi dan mempelajari penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran matakuliah fonologi bagi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan.

Metode wawancara dipilih dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran matakuliah fonologi bagi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan. Wawancara dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah fonologi dan mahasiswa. Untuk memperoleh data yang real, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti. Metode yang kedua adalah metode observasi. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ada dua macam yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran matakuliah fonologi bagi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan. Sesuai dengan rencana penelitian ini yang secara sistematis dilaksanakan maka, sangat tepat peneliti menggunakan metode ini. Metode dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang digunakan. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran fonologi. Dengan metode ini, peneliti bisa memperoleh sesuatu yang akurat berupa, dokumen, buku-buku pelajaran, dan dokumen-dokumen yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap pengajaran fonologi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan, terdapat beberapa langkah tentang penggunaan teknik kelompok belajar kontekstual yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pengampu

matakuliah. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen membentuk kelompok beranggotakan 4 –6 mahasiswa secara heterogen;
- 2) Dosen menyajikan materi;
- 3) Dosen memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang mengetahui membantu menjelaskan pengetahuannya kepada anggota lain yang belum tahu dalam kelompoknya dan berkompotensi untuk menguasai bahan yang dipelajari. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya;
- 4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasilnya;
- 5) Dosen memberi waktu kepada mahasiswa untuk tanya jawab;
- 6) Dosen memberi penilaian kepada mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung;
- 7) Refleksi terhadap materi yang telah dibahas;
- 8) Penutup.

Pengajaran merupakan kegiatan yang diciptakan oleh dosen untuk memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pengajaran merupakan kegiatan yang sangat memerlukan keterlibatan mahasiswa. Demikian juga dengan teknik kelompok belajar kontekstual yang berpusat pada mahasiswa. Kontekstual adalah kaidah yang dibentuk berazaskan maksud kontekstual itu sendiri. kontekstual seharusnya mampu membawa pelajar ke pembelajaran isi dan konsep yang berkenaan atau relevan bagi mereka, dan juga memberi makna dalam kehidupan seharian mereka. Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu dosen mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia

sebenarnya dan memotivasi mahasiswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja. Sesuai dengan hasil observasi pengajaran fonologi menggunakan tahapan-tahapan teknik kelompok belajar kontekstual yang dikemukakan di atas, pengajaran fonologi menjadi lebih berwarna dan tidak monoton. Mahasiswa antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran di kelas yang dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah fonologi tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap dosen pengampu matakuliah fonologi, diperoleh hasil bahwa “teknik kelompok belajar kontekstual adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata mahasiswa. Mahasiswa secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan mereka melihat makna di dalamnya. Teknik belajar kontekstual dapat diterapkan dalam mata kuliah apa saja. Tidak terkecuali dalam mata kuliah fonologi. Menurut konsep kontekstual, “belajar akan lebih bermakna jika anak didik ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, bukan sekedar ‘mengetahui’ apa yang dipelajarinya”. Sesuai dengan hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa teknik kelompok belajar kontekstual bertujuan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan cara berbagi dengan teman yang berkemampuan, memecahkan masalah bersama, menanamkan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan kehidupan sosial mahasiswa. Aktivitas belajar mahasiswa dipacu melalui kelompok kecil agar dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan individual, dan meningkatkan kualitas belajar dengan bantuan teman sekelompok. Dalam

pengajaran fonologi, teknik kelompok belajar kontekstual sangat membantu mahasiswa memahami konsep fonologi yang disampaikan oleh dosen. Mereka mampu bertukar pendapat dan saling berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Teknik kelompok belajar kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks ini tidak mengharapkan agar mahasiswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi yang diajarkan. Teknik kelompok belajar kontekstual juga mendorong agar mahasiswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, mahasiswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di kelas dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori mahasiswa sehingga tidak akan mudah terlupakan. Selain itu, teknik tersebut juga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Beberapa dokumentasi yang diambil saat penelitian berlangsung Teknik belajar kontekstual adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata mahasiswa. Fonologi merupakan salah satu matakuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan. Materi yang berkaitan dengan fonologi selalu membuat mahasiswa pusing dan mengantuk selama perkuliahan

berlangsung. Nilai mahasiswa pun banyak yang kurang memuaskan dalam mata kuliah fonologi. Perkuliahan fonologi selalu dianggap kelas yang membosankan. Tidak jarang banyak mahasiswa absen mengikuti perkuliahan. Teknik kelompok belajar kontekstual diharapkan mampu menciptakan suasana perkuliahan fonologi menjadi lebih hidup dan menarik. Selama observasi secara langsung terhadap penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran fonologi terhadap mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan, dosen menciptakan pembelajaran semenarik mungkin agar mahasiswa antusias mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa dan sastra Inggris menghendaki sebuah proses pragmatik, bukan teoritik belaka. Teknik belajar kontekstual memang cukup strategis karena menghendaki (1) terhayati fakta yang dipelajari, (2) permasalahan yang akan dipelajari harus jelas, terarah, rinci, (3) pragmatika materi harus mengacu pada kebermanfaatannya secara konkret, dan (4) memerlukan belajar kooperatif dan mandiri. Dalam pelaksanaannya, dosen membuat suatu kelompok belajar (*learning community*). Dalam komunitas tersebut mahasiswa berusaha untuk mengutarakan pikirannya, berdiskusi dengan teman. Konsep dasar dalam teknik ini adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu. Teknik ini memacu mahasiswa untuk berkomentar, mengungkapkan gagasannya dalam kelompok belajar. Tahap pertama, mahasiswa diberikan peluang untuk berbicara. Prinsip belajar kontekstual memuat konsep kesalingbergantungan para pendidik, mahasiswa, masyarakat, dan lingkungan. Prinsip tersebut memacu mahasiswa untuk turut mengutarakan pendapat dalam memecahkan masalah.

Prinsip diferensiasi dalam belajar kontekstual membebaskan mahasiswa untuk menjelajahi bakat pribadi, membebaskan mahasiswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri. Teknik kelompok belajar kontekstual merupakan salah satu alternatif teknik pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan teknik kelompok belajar kontekstual dalam pengajaran fonologi, ditemukan beberapa keunggulan dan kelemahan dari teknik itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam paradigma baru pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah kurangnya teknik pembelajaran yang tepat. Dalam menyampaikan materi terkadang pendidik hanya mementingkan pada tercapainya target materi yang harus disampaikan di setiap perkuliahan. Mereka kurang memperhatikan bagaimana kegiatan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, apakah mereka aktif dalam belajar, apakah mereka aktif berdiskusi, dan apakah mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menyampaikan gagasan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dalam pengajaran mata kuliah fonologi pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik terhadap mahasiswa. Hal ini dikarenakan fonologi merupakan salah satu matakuliah yang dianggap sulit oleh sebagian besar mahasiswa terlebih fonologi bahasa Inggris. Pengajaran fonologi membutuhkan teknik pembelajaran yang tepat agar prinsip dari paradigma baru pendidikan dapat tercapai yakni menciptakan mahasiswa yang aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan

mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Teknik kelompok belajar kontekstual dirasa tepat dalam pengajaran fonologi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan. Dosen bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan teknik kelompok belajar kontekstual agar mahasiswa lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran fonologi bahasa Inggris. Mereka akan lebih mudah untuk menyerap setiap materi yang diajarkan. Sedangkan mahasiswa seharusnya lebih memaksimalkan kreatifitas mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang teknik pengajaran bahasa Inggris dengan situasi atau kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, (2005), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press ,Jakarta.
- Aziz. S.R. & Abdul, (2003), *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Brown, H. D, (2001), *Teaching by Principles*, White Plain, NY, Addison Wesley Longman, Inc.
- Creswell, J, (1998), *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2nd ed.), Thousand Oaks, CA: Sage.
- Decarrico, J. S, (2001), *Vocabulary Learning and Teaching*, In Celce-Murcia, M. (Ed), *Teaching English as a Second nd Foreign Language*, Heinle & Heinle, Boston.
- Dillenbourg, P., Jermann, P. , Buiu C., Traum , D. & Schneider D, (1997) *The design of MOO agents: Implications from an empirical CSCW study, Proceedings 8th*

- World Conference on Artificial Intelligence in Education*, Kobe, Japan.
- Hariwijaya, M, (2007), *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Elmatara Publishing, Yogyakarta.
- Hatch, E. & Brown, C, (1995), *Vocabulary, Semantics, and Language Education*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Kridalaksana, Harimurti, (2008), *Kamus Linguistik*, Gramedia, Jakarta.
- Nurhadi, (2009), *Makalah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Landasan Filosofis dan Aplikasinya)*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Roestiyah N.K, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.